

POLIMEDIA HADIRKAN JICOMS 2024

Ciptakan Ruang Kolaborasi Internasional

JAKARTA (KR) - Untuk ketiga kalinya, Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) menjadi tuan rumah Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries (Jicoms) yang berlangsung di Jakarta .

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 108 peserta, yang berasal dari akademisi, mahasiswa, lembaga riset, dan industri. Tidak hanya berpotensi memaksimalkan kualitas sumber daya manusia di bidang industri kreatif, kegiatan ini juga diharapkan turut membangkitkan kolaborasi riset multidisiplin lintas ilmu pengetahuan.

Bertemakan Creative Industries in the Digital Era: A Multidisciplinary Research Collaboration, JICOMS diharapkan mampu mencerminkan komitmen untuk mengeksplorasi dan memajukan masa depan industri kreatif yang ber-

kelanjutan. Hal ini disampaikan Direktur Polimedia, Tipri Rose Kartika, saat opening speech.

“Kami membahas beragam topik, termasuk media digital, teknologi industri dalam media kreatif, pariwisata dan perhotelan, mode dan gaya hidup, teknologi informasi, serta minyak kelapa sawit dan peranannya dalam pembangunan berkelanjutan. Topik-topik ini tidak hanya penting untuk penyelidikan akademis tetapi juga merupakan inti dari transformasi yang terjadi dalam industri di seluruh dunia,” ujar Tipri dalam siaran persnya Sabtu (23/11)

JICOMS, lanjut Tipri, merupakan platform yang tepat bagi para akademisi, industri, hingga ajang untuk tukar pengalaman dan pengetahuan lintas disiplin ilmu di bidang industri kreatif. “Kegiatan ini bukan sekadar kesempatan untuk



Direktur Polimedia Tipri Rose Kartika.

mempresentasikan penelitian, ini adalah undangan untuk bergabung dalam menghadapi tantangan era digital bersama-sama,” tegasnya.

Sulthan Muhammad Yusa, Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit mengatakan, saat ini indeks

Human Innovatife Competitive di Indonesia masih tergolong rendah. Menurutnya, riset belum difasilitasi secara optimal oleh pemerintah, sementara dampak yang dihasilkan riset sangat besar bagi masyarakat.

“Indonesia negara yang sa-

ngat besar, namun rangking inovatif nya masih rendah dibandingkan negara lain. Untuk itu Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit memiliki dana riset yang harus dimanfaatkan oleh para peneliti terutama untuk riset di industri kreatif,” ujar Yusa.

Ketua Pelaksana Jicoms 2024, Gema Sukmawati Suryadi menambahkan, tahun ini JICOMS 2024 dihadiri oleh peserta dari 13 perguruan tinggi di Indonesia, 1 lembaga riset, 2 industri, dan beberapa peserta yang berasal dari universitas di Malaysia, China, dan Korea Selatan. Puluhan abstraksi penelitian yang tersubmit, tentunya memberikan ragam perspektif menarik sebagai titik awal kolaborasi ke depannya.

“Kompilasi abstrak ini mewakili garis depan penelitian dalam industri kreatif, menawarkan wawasan tak

ternilai yang melampaui batas budaya dan geografis. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan JICOMS 2024. Kami berharap kegiatan ini akan memberikan inspirasi berharga para peneliti dan praktisi” tambahnya.

Adapun JICOMS 2024 menghadirkan pembicara dari narasumber terkemuka dan industri yang di antaranya Dr. Noor Azly Mohammed Ali (University Teknologi Mara, Malaysia); Dr. Jae-Mo Koo (Korea University of Media Arts, Korea Selatan); Dr. Georg Neuman (Technische Universität Dresden Germany); Philippe Grange, Ph.D (LA Rochelle Universite France); dan Sulthan Muhammad Yusa SE MIB (Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit). **(Ati)-f**

Bulan Dana PMI Tahun 2024 Tembus Rp 1,3 M

PURWOREJO (KR) - Penjabat Sementara (Pjs) Bupati Purworejo Endi Faiz Effendi SPi MA mengapresiasi seluruh masyarakat dan seluruh pihak yang telah berperan aktif mensukseskan kegiatan Bulan Dana PMI Tahun 2024. Capaiannya luar biasa, mampu melampaui target dan tembus Rp 1,3 miliar.

Apresiasi itu disampaikan saat menutup dan menyerahkan hasil Bulan Dana Palang Merah Indonesia (PMI) Tahun 2024 secara resmi di Ruang Arahwang, Kompleks Setda Kabupaten Purworejo, Rabu (20/11). Nampak hadir, Kapolres Purworejo yang juga Ketua Bulan Dana PMI AKBP Edy Bagus Sumantri SIK, Dandim 0807 Letkol Inf Imam Purwoko SE MHI, dan unsur terkait lainnya.

“Kehadiran kita di sini tidak hanya sebagai sebuah formalitas, melainkan sebagai bentuk nyata kebersamaan dan kepedulian kita terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan dukungan kita,i ucap Endi. Menurutnya, Bulan Dana PMI ini telah menjadi wadah untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama, untuk berbagi kepada masyarakat yang sedang mengalami penderitaan.

“Setiap sumbangan yang diberikan, sekecil apapun, memiliki nilai yang besar

dalam meringankan beban hidup saudara-saudara yang tengah mengalami kesulitan,” ujarnya. Ditambahkan, dalam rangkaian acara ini, pemerintah sudah menyerahkan hasil Bulan Dana kepada PMI Kabupaten Purworejo. “Semoga hasil yang telah diserahkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan,” imbuhnya.

Pjs Bupati juga mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus berupaya dan berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Ketua Bulan Dana PMI, AKBP Edy Bagus Sumantri SIK mengungkapkan, perolehan Bulan Dana PMI Tahun 2024, melampaui target yang telah ditentukan, yakni sebesar Rp1,3 miliar lebih.

AKBP Edy juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua pihak khususnya seluruh masyarakat Kabupaten Purworejo yang telah ikhlas memberikan bantuan baik berupa material maupun spiritual. “Bulan Dana PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2024 dapat terselesaikan sukses dengan hasil yang memuaskan, ada kenaikan 8,9% dari target yang ditentukan, itu semua karena kepedulian semua,” ungkapnya. **(*-5)-f**



Penutupan dan menyerahkan hasil Bulan Dana PMI Tahun 2024 di Ruang Arahwang, Kompleks Setda Kabupaten Purworejo.

Aisyiyah Berperan Strategis dalam Gerakan Perempuan

JAKARTA (KR) - Aisyiyah memainkan peran strategis dalam membentuk arah gerakan perempuan nasional di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran sosial, serta memajukan posisi perempuan dalam masyarakat yang berkeadilan.†Harus diakui, perempuan memiliki peran penting baik secara domestik maupun publik.

Keynote speech Prof Dr Masyitoh Chusnan menyampaikan hal tersebut dalam Refleksi Gerakan Perempuan Menuju Indonesia yang Berkeadilan di Gedung PP Muhammadiyah Menteng, Jumat (22/11) malam. Refleksi sebagai kegiatan menjelang Tanwir Aisyiyah yang akan dilaksanakan 15 - 17 Januari 2025. Selain Masyitoh, narasumber lain ialah Ketua LPPA PP Aisyiyah Prof Dr Siti Syamsiatun, peneliti

senior BRIN Prof Dr Siti Zuhro, Ketua Kowani Dr Giwo Rubianto. “Dalam gerakan perempuan, setiap organisasi memiliki perannya sendiri dan Kowani menjadi payung dalam gerakan perempuan,” jelasnya.

Masyithoh menyebutkan melihat pentingnya peran gerakan perempuan dalam membangun bangsa, maka diperlukan pemahaman yang mendalam tentang gerakan perempuan di

Indonesia dari berbagai perspektif. Tentu termasuk sejarah, sosial, politik, dan kontribusi perempuan dalam pembangunan nasional. Semua dilakukan untuk kemajuan perempuan dan kemajuan bangsa negara.

Peneliti Utama BRIN Prof Dr Siti Zuhro mengungkapkan, dalam membangun bangsa, Gerakan Perempuan Indonesia mengisi pembangunan dalam tiga pilar utama yaitu pendidikan, kesehatan

dan kesejahteraan sosial. Ketiga pilar ini tidak lepas dari berkeadilan.

Berkeadilan menurut Zuhro harus memberikan kontribusi untuk sesama. Berkeadilan artinya mewujudkan Indonesia yang ‘*baldatun toyyibatun warobbun ghofur*’, Indonesia yang ‘*gemah ripah loh jinawi*’ makmur, masyarakatnya sejahtera.

Sementara sebagai sebuah gerakan perempuan Islam Berkemajuan menurut Ketua Prof Dr Siti Syamsiyatun, Aisyiyah mewujudkannya melalui gerakan dakwah, tajdid, ilmu, dan amal. Dalam hal ini, ada tujuh karakter utama konsep perempuan berkemajuan, dengan pendekatan konsep

yang lentur, luas, dan luwes. “Ketujuh karakter tersebut adalah iman

dan takwa, taat beribadah, akhlak karimah, berpikir tajdid, bersikap wasathiyah, amaliyah sholihat dan bersifat inklusif,” kata Ketua LP-PA PP Aisyiyah.

Aisyiyah berfokus pada pengembangan pendidikan dan pemberdayaan perempuan, sejalan dengan cita-cita untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. “Saat ini, Aisyiyah tetap memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran sosial dan memajukan posisi perempuan dalam masyarakat,” lanjutnya. **(Fsy)-f**

MELALUI SIWA DAN SIDIGDAYA

Tampilkan Data Akurat Kebudayaan



KR- Sutopo Sgh

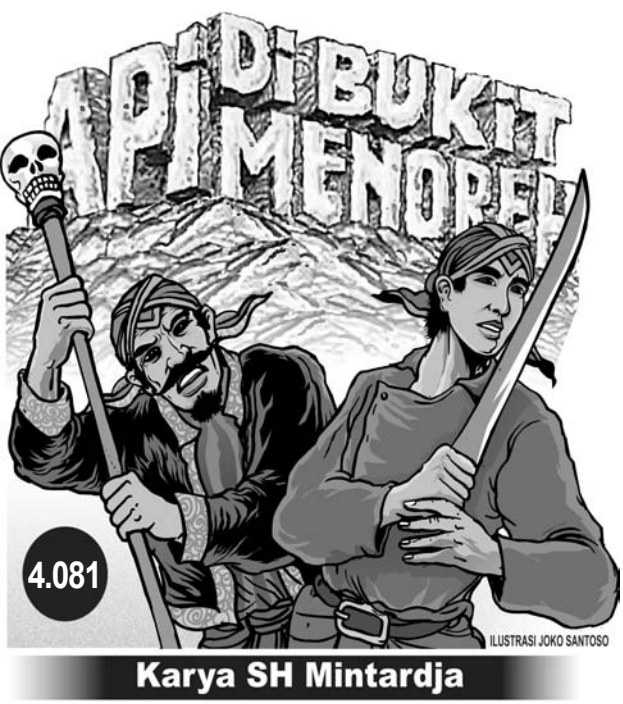
Para penerima penghargaan kebudayaan 2024.

baktinya secara konsisten kepada masyarakat serta seni dan budaya itu sendiri. Diharapkan dengan pemberian Anugerah Kebudayaan ini dapat memperkuat eksistensi pelaku dalam membangun ekosistem seni dan budaya di Kabupaten Sleman.

Disamping itu pemberian penghargaan pada tokoh seni dan budaya yang terpilih ini merupakan simbol kepedulian dan kehadiran

Pemerintah atas kiprah pelaku seni dan budaya.

Dalam acara Anugerah Kebudayaan 2024 tersebut, Pjs Bupati Sleman juga meluncurkan dua aplikasi pengelolaan kebudayaan, yaitu: aplikasi (Sistem Informasi Warisan Budaya) SIWA dan (Sistem Direktori Kebudayaan) SIDIGDAYA . Melalui dua aplikasi ini Pjs Bupati Kabupaten Sleman Kusno Wibowo ST MSi meng-



Karya SH Mintardja

“**KITA** akan mencari jalan keluar,” berkata Sumangkar kepada Ki Ranadana, “supaya kita dapat lebih leluasa bermain-main.”

“Aku sependapat,” berkata Ki Ranadana. Meskipun ia tidak mendesak lawannya, namun suara trisula Sumangkar yang berdesing itu berpengaruh juga, sehingga Ki Ranadana pun telah mendesak lawannya pula.

Demikianlah maka para penyerang itu tidak mau bertahan di dalam bilik yang sempit itu pula. Mereka pun segera berloncatan keluar disusul oleh Sumangkar dengan senjatanya yang mengerikan.

Yang terakhir keluar dari bilik itu adalah Ki Ranadana. Tetapi ketika beberapa orang lawan menyambutnya, maka ia tidak langsung pergi ke ruang tengah yang agak luas, tetapi ia berhenti saja di pintu sambil bertempur. Jika ia agak terdesak oleh beberapa orang lawannya maka ia melangkah surut, sehingga ia langsung menghadapi se-

buah pintu yang sempit. Dengan demikian ia sempat mempergunakan pintu bilik itu sebagai perisai, sehingga lawannya terpaksa berdiri di satu arah daripadanya.

“Licik,” geram salah seorang lawannya, “jangan berdiri di pintu.”

Tetapi Ki Ranadana tertawa. Katanya, “Bagaimana mungkin kau dapat mengatakan aku licik, sedang kau menyerang dengan pasukan segelar seapan?”

Lawan-lawannya tidak menjawab. Tetapi mereka berusaha mendesak Ranadana masuk ke dalam bilik itu kembali dan beramai-ramai membinasakannya.

Tetapi Ki Ranadana menyadari keadaannya, sehingga karena itu maka ia pun bertahan mati-matian agar ia tetap berada di pintu bilik itu.

“Untunglah bahwa kami dapat mengetahui lebih dahulu serangan ini. Jika tidak, maka kami akan benar-benar dibantai tanpa perlawanan,” berkata Ki Ranadana di dalam hatinya. Seperti yang tersirat di hati setiap

prajurit Pajang. Namun demikian ia masih juga memikirkan Ki Sumangkar, Kiai Gringsing dan kedua muridnya.

“Adik Utara adalah seorang yang dapat dipercaya,” berkata Ki Ranadana, karena ia mengetahui bahwa Agung Sedayu berhasil mengalahkan seorang perwira muda dari Pajang pada perselisihan yang tidak dapat dihindarkan, justru di saat Agung Sedayu baru saja datang di tempat ini.

“Tetapi anak muda yang gemuk itu, apabila orang tua itu, pasti memiliki kemampuan yang cukup pula,” katanya pula kepada diri sendiri.

Sekilas Ki Ranadana melihat bagaimana Sumangkar bertempur melawan beberapa orang yang menyerangnya. Putaran trisulanya benar-benar membatasi kemampuan gerak lawannya. Trisula yang disangkutkan pada ujung rantai itu tidak saja berputar seperti baling-baling, tetapi kadang menjulur mematak seperti seekor ular yang berbisa. **(Bersambung)-f**